

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sedang menjadi sorotan publik di berbagai negara. Hal itu dikarenakan keberadaan UKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara demikian halnya bagi Indonesia. Di Indonesia UKM merupakan salah satu kekuatan pendorong pertumbuhan ekonomi. Gerak sektor UKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan (*worldbank,2005*). UKM merupakan motor penggerak pembangunan dan pertumbuhan yang cukup signifikan. Kontribusinya terhadap PDB pada tahun 1998 mencapai 39,8 %, sementara kontribusinya terhadap pertumbuhan mencapai 16,4 % walaupun penguasaan pangsa pasar hanya mencapai 20 % (Karjantoro, 2002 dalam Hironnymus Jati dkk, 2004). UKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan permintaan pasar. UKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya. Hal ini dikarenakan oleh kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berawal dari industri keluarga atau rumah tangga. Dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah (Purnomo Setyawan, 2008).

Perkembangan sektor UKM yang demikian menyiratkan bahwa terdapat potensi yang besar jika hal ini dapat dikelola dan dikembangkan dengan baik. Di sisi lain,

UKM seringkali mengalami kendala di pendanaan karena terbatasnya modal. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh sebagian besar UKM, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Pada kenyataannya, masih banyak UKM yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya sehingga mengakibatkan para pelaku UKM sulit untuk mendapatkan pinjaman bank. Untuk memperoleh pinjaman dari pihak bank, para pelaku UKM diharuskan menyertakan laporan keuangan sebagai syarat karena pihak bank sendiri tidak ingin mengambil risiko dalam penyaluran kredit bagi UKM lantaran tidak mengetahui perkembangan usaha tersebut.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah membentuk tim kerja untuk menyusun Standar Akuntansi Keuangan bagi Usaha Kecil dan Menengah. Keberadaan standar akuntansi keuangan (SAK) untuk usaha kecil dan menengah (UKM) sudah lama dinantikan. Standar ini mengadopsi *International Financial Reporting for Small Medium Enterprise* (IFRS for SMEs) yang telah diterbitkan pada Februari 2007. Adopsi yang dilakukan oleh DSAK-IAI akan lebih fleksibel.

Lahirnya SAK UKM ini merupakan jawaban atas tuntutan publik terutama sektor Usaha Kecil dan Menengah yang selama ini membutuhkan standar khusus untuk mengatur UKM. Karakteristik khas yang ada pada UKM membuat berbeda dengan usaha berskala besar dan jika UKM membuat laporan keuangan mengikuti SAK Nasional akan menimbulkan kesulitan dan hambatan bagi UKM, dampaknya bisa

menghambat pertumbuhan UKM yang merupakan penggerak roda perekonomian bangsa. Penyusunan standar yang sesuai dengan karakteristik UKM diharapkan bisa memudahkan UKM di Indonesia dalam membuat laporan keuangan (IAI, 2009).

Dengan adanya penyusunan standar khusus yang lebih sederhana karena sesuai dengan karakteristik UKM, maka harapannya para pelaku UKM yang belum menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dapat menumbuhkan kesadaran untuk melakukan praktek penyusunan laporan keuangan.

Dari uraian latar belakang masalah ini, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul yaitu “ EVALUASI KESADARAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH KERAJINAN KULIT DI DUSUN MANDING “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah tingkat kesadaran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam menyusun laporan keuangan ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperoleh arah yang jelas maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut :

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku UKM Kerajinan Kulit yang berada di Dusun Manding.

2. Usaha Kecil dan Menengah

Usaha kecil dan menengah yang diteliti dalam penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah yang telah mempunyai *showroom* di sepanjang jalan utama di Manding serta terdaftar dalam database *Manding Information Centre* (MIC) . Kriteria UKM yang digunakan adalah kriteria UKM berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Manding, Sabdodadi, Bantul.

4. Kesadaran menyusun laporan keuangan yang diteliti meliputi empat hal, yaitu: faktor informasi, pencatatan transaksi, pengetahuan akan laporan keuangan, dan pentingnya laporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah ingin mengetahui tingkat kesadaran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menyusun laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini menjadi wahana melatih dalam melihat fenomena yang terjadi di sekitar penulis, mencari dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

2. Bagi pelaku UKM Kerajinan Kulit di Dusun Manding

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi tentang tingkat kesadaran UKM itu sendiri dalam menyusun laporan keuangan.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang dan dapat menjadi bahan bacaan untuk mengetahui mengenai tingkat kesadaran menyusun laporan keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah khususnya UKM Kerajinan Kulit di Dusun Manding.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002). Populasi yang akan diteliti adalah para pelaku UKM Kerajinan Kulit yang berada di Dusun Manding.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1991). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah UKM Kerajinan Kulit yang telah mempunyai *showroom* di sepanjang jalan utama di Manding dan berdomisili di Dusun Manding.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

1. Data yang diperlukan

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Pengumpulan data dengan cara mengajukan suatu daftar pertanyaan secara tertulis kepada obyek penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner yang dikelompokkan menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi mengenai karakteristik responden, dan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian ini. Alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan dalam lembaran kuesioner, peneliti menggunakan skala Likert.

b. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke obyek yang diteliti.

c. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang dianggap berkepentingan dan berhubungan erat dengan obyek penelitian. Peneliti memberikan pertanyaan langsung pada responden untuk memastikan kebenaran

informasi yang diberikan.

1.6.3 Metode Pengujian Instrumen

Teknik pengujian instrumen mencakup uji validitas dan uji reliabilitas dari kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Kedua analisis ini akan dilakukan dengan bantuan paket program SPSS for windows 15.0.

1.6.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dan analisis rata-rata hitung (*arithmetic mean*).

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Penyusunan Laporan Keuangan oleh UKM

Dalam bab ini dikemukakan beberapa teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh Usaha Kecil dan Menengah.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini meliputi tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengujian instrumen, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dianalisis data- data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang diberikan bagi pihak yang bersangkutan.